

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Kondisi Umum**

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang pelatihan pertanian, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian yang secara teknis di bawah Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. BBPP Ketindan mengemban mandat sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor. 103/Permentan/OT.140/10/2013 tentang organisasi dan tata kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian, dituntut untuk menjadi lembaga Diklat yang terpercaya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pelatihan pertanian guna memantapkan SDM pertanian yang profesional.

Berdasarkan capaian kinerja periode 2010-2014 dan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) dan Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan), perlu disusun Renstra BBPP Ketindan 2015 –

2019. Renstra memuat kegiatan yang dilengkapi sasaran, indicator, target dan alokasi pendanaan yang akan dilaksanakan oleh BBPP Ketindan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam kurun waktu 2015-2019 untuk selanjutnya sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT).

## **B. Tugas dan Fungsi**

### **1. Organisasi dan Tata Kerja**

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BBPP Ketindan telah mengalami penyempurnaan dari Permentan Nomor:17/Permentan/ OT.140/2/2007 tanggal 19 Pebruari Tahun 2007 ke Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013. Konsekuensi dari penyempurnaan tersebut adalah naiknya eselon III dan IV di BBPP Ketindan dari eselon III b dan IV b menjadi eselon III a dan IV a. Dalam operasional kegiatan BBPP Ketindan didukung oleh 3 (tiga) unit kerja Eselon III dan 1 (satu) Kelompok Jabatan Fungsional, yaitu :

1. Bagian Umum
  - a. Sub bagian Kepegawaian dan Rumah Tangga
  - b. Sub bagian Keuangan
  - c. Sub bagian Perlengkapan dan Instalasi
2. Bidang Program dan Evaluasi
  - a. Seksi Program dan Kerjasama
  - b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan
3. Bidang Penyelenggaraan Pelatihan

- a. Seksi Pelatihan Aparatur
- b. Seksi Pelatihan Non Aparatur

#### 4. Kelompok Jabatan Fungsional

Masing-masing unit kerja Eselon III dan Kelompok Fungsional mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

**Bagian Umum** mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bagian Umum menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
- b. Pelaksanaan urusan keuangan;
- c. Pelaksanaan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis

Bagian Umum terdiri dari :

- a. Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, dan rumah tangga.
- b. Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan.
- c. Subbagian Perlengkapan dan Instalasi mempunyai tugas melakukan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Promosi dan Publikasi saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga yang sebelumnya di Seksi Program dan Kerjasama. Sementara pada kegiatan Inkubator Agribisnis yang sebelumnya di Subbagian Perlengkapan dan instalasi menjadi tugas pokok dan fungsi Seksi Pelatihan Non Aparatur menjadi kegiatan inkubator usahatani (IUT).

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan (Diklat) di bidang pertanian, pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya, pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan, dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- d. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang pertanian;
- e. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan.

Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari :

- a. Seksi Program dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur di bidang pertanian, serta pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan dan pelaporan.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan P4S saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Seksi Program dan Kerjasama yang sebelumnya pada Seksi Evaluasi dan Pelaporan.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani. Dalam

melaksanakan tugas tersebut Bidang Penyelenggaraan Pelatihan menyelenggarakan fungsi :

- a. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- b. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi bagi aparatur dan non aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- c. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis bagi aparatur dan non aparatur;
- d. Pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan terdiri dari :

- a. Seksi Pelatihan Aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional, teknis dan profesi, serta pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur.
- b. Seksi Pelatihan Non aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi non aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Tugas pokok dan fungsi pada Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mengalami sedikit pergeseran di dalam Permentan Nomor: 103/Permentan/OT.140/10/2013, yaitu tersiratnya

tugas pengembangan profesi dan inkubator usahatani dan hilangnya pengembangan DIKLAT kewirausahaan secara spesifik di unit eselon IV pada Seksi Pelatihan Non Aparatur.

Kelompok **Jabatan Fungsional** terdiri dari :

- a. Kelompok Jabatan Fungsional Khusus Widyaiswara;
- b. Kelompok Jabatan Fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok jabatan fungsional Widyaiswara mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Melakukan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang pertanian;
- b. Melakukan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur;
- c. Melakukan pelatihan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- d. Melakukan pelatihan profesi di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur;
- e. Melakukan uji kompetensi di bidang pertanian;
- f. Melakukan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian;
- g. Melakukan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;

- h. Melakukan pemberian konsultasi di bidang pertanian;
- i. Melakukan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- j. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **2. Tugas dan Fungsi**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013 sebagai penyempurnaan Permentan Nomor : 17/Permentan/OT.140/02/2007 19 Pebruari 2007, tentang tugas pokok Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah "melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian". Berdasarkan tugas pokok tersebut, fungsi yang dijalankan oleh BBPP Ketindan meliputi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan penyusunan bahan standar kompetensi kerja (skk) di bidang pertanian;



- d. Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur;
- e. Pelaksanaan pelatihan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- f. Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur;
- g. Pelaksanaan uji kompetensi di bidang pertanian;
- h. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian;
- i. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- j. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- k. Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang pertanian;
- l. Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- m. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
- n. Pengelolaan unit inkubator usaha tani;
- o. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang pertanian;
- p. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan;
- q. Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;

- r. Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, dan instalasi BBPP ketindan.

## C. Potensi dan Permasalahan

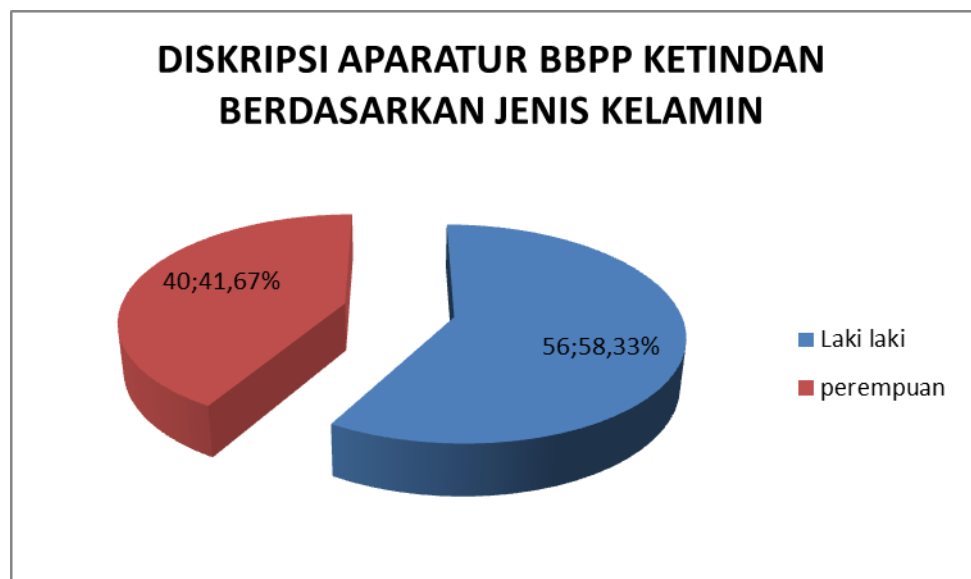
### C.1 Potensi BBPP Ketindan

Potensi Sumberdaya Manusia Pertanian

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, pada tahun 2015 BBPP Ketindan didukung oleh 119 aparat yang terdiri dari 93 orang pegawai PNS, 3 orang CPNS dan 23 tenaga kontrak dengan diskripsi sebagai berikut:

#### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

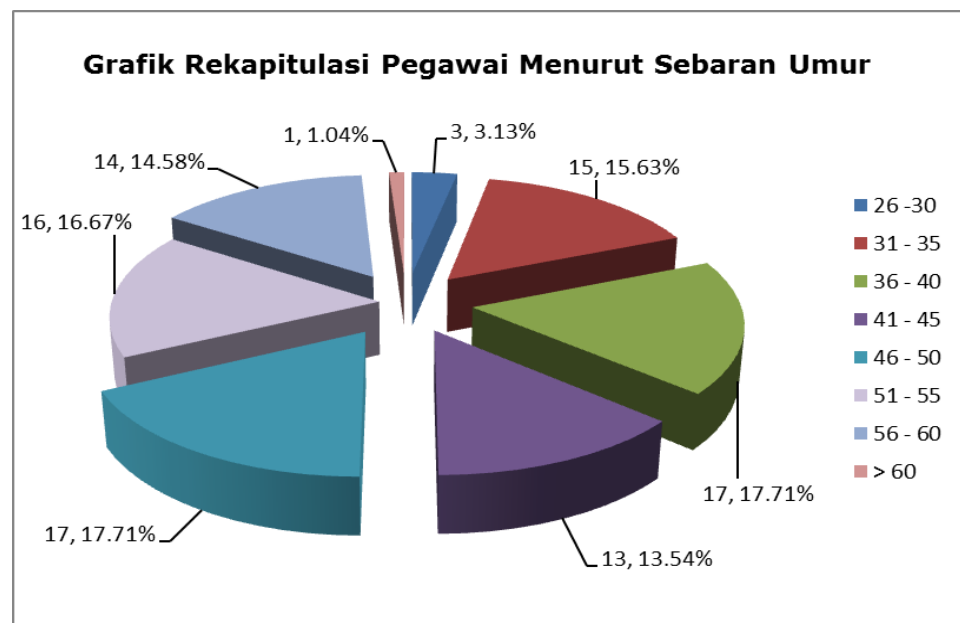
Berdasarkan data per Desember 2015, jumlah aparatur pertanian di BBPP Ketindan sebanyak 96 (sembilan puluh enam) orang, yang terdiri atas 56 (lima puluh enam) orang atau 58,33% berjenis kelamin laki-laki dan 40 (empat puluh) orang atau 41,67% berjenis kelamin perempuan.



Gambar 2. Grafik Aparatur BBPP Ketindan Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Berdasarkan Sebaran Umur

Berdasarkan sebaran umur, aparatur pertanian di BBPP Ketindan yang berusia antara 26 sampai dengan 30 tahun sebanyak 3 (tiga) orang atau 3,13%, yang berusia antara 31 sampai dengan 35 tahun sebanyak 15 (lima belas) orang atau 15,63%, yang berusia antara 36 sampai dengan 40 tahun sebanyak 17 (tujuh belas) tahun atau 17,71% dan yang berusia 41 sampai dengan 45 tahun sebanyak 13 (tiga belas) orang atau 13,54%, yang berusia 46 sampai 50 tahun sebanyak 17 (tujuh belas) orang atau 17,71%, yang berusia 51-55 tahun sebanyak 16 (enam belas) orang atau 16,67% dan yang berusia 56 sampai dengan 60 tahun sebanyak 14 (empat belas) orang atau 14,58% serta yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 1 (satu) orang atau 1,04%.

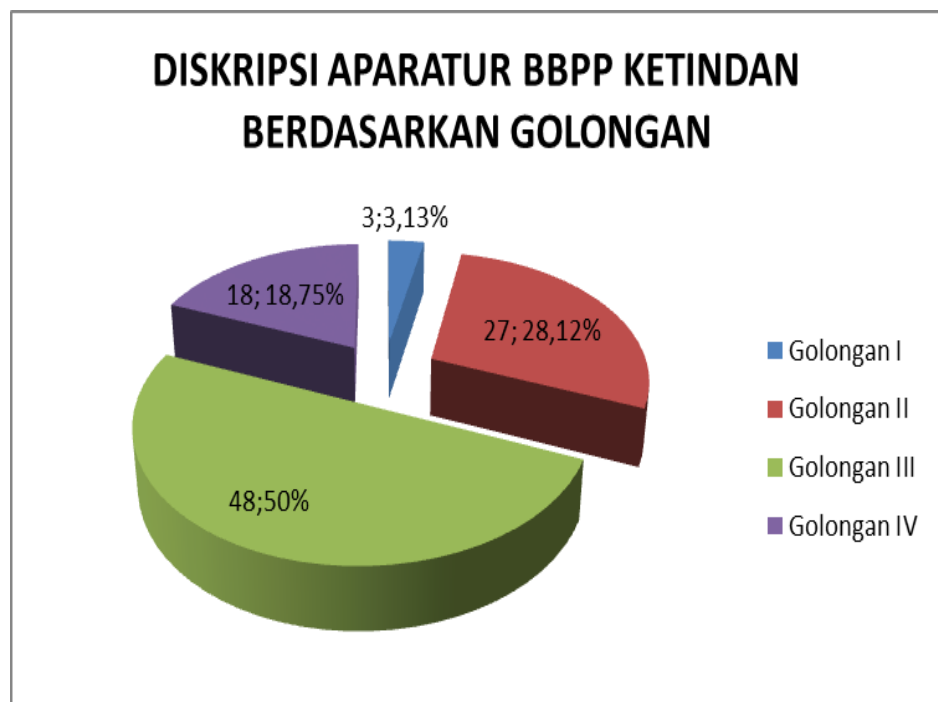


Gambar 3 : Grafik Aparatur BBPP Ketindan Berdasarkan Sebaran Usia

\*) Data Bagian Umum BBPP-Ketindan

3. Berdasarkan Golongan

Berdasarkan golongan, aparatur pertanian di BBPP Ketindan terdiri dari golongan I sebanyak 3 (tiga) orang atau 3,13%, golongan II sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang atau 28,12%, golongan III sebanyak 48 (empat puluh delapan) orang atau 50%, dan golongan IV sebanyak 18 (delapan belas) orang atau 18,75%.



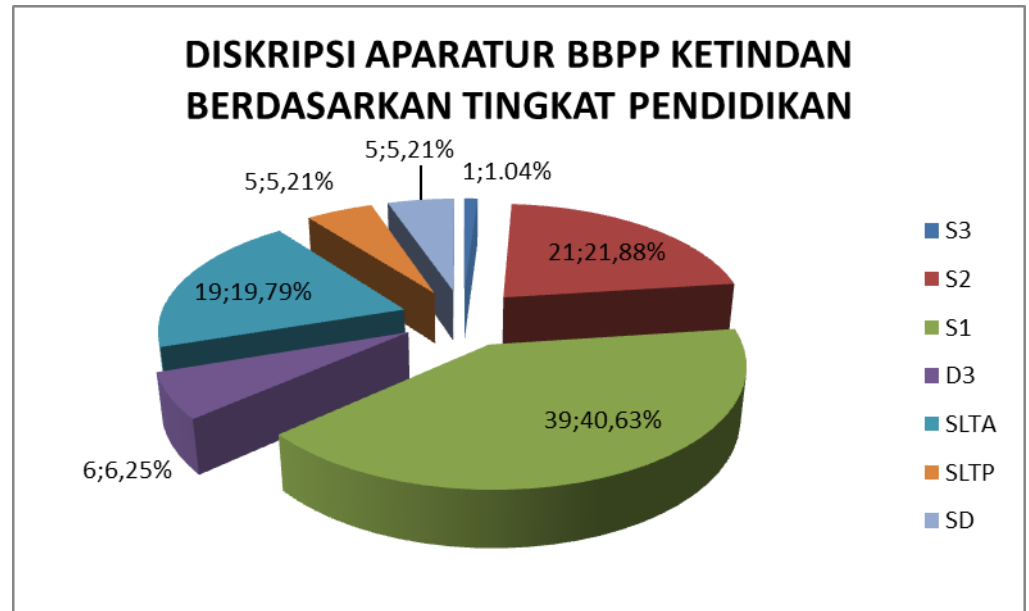
Gambar 4 : Grafik Aparatur BBPP Ketindan Berdasarkan Golongan

\*) . Data Bagian Umum BBPP-Ketindan

4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan, aparatur pertanian yang berpendidikan SD sebanyak 5 (lima) orang atau 5,21%, SLTP sebanyak 5 (lima) orang atau 5,21%, SLTA sebanyak 19 (sembilan belas) orang atau

19,79%, Diploma III sebanyak 6 (enam) orang atau 6,25%, Strata I sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) orang atau 40,63%, Strata II sebanyak 21 (dua puluh satu) orang atau 21,88% dan Strata III sebanyak 1 (satu) orang atau 1,04%.



Gambar 5 : Grafik Aparatur BBPP Ketindan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

\*) *Data Bagian Umum BBPP-Ketindan*

## C.2 Potensi/Keragaan Prasarana dan Sarana

BBPP Ketindan berada di atas areal seluas 4,73 Ha dengan rincian, bangunan kantor seluas 2,1 Ha dan lahan praktek seluas 1,64 Ha. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga DIKLAT didukung oleh keragaan prasarana dan sarana DIKLAT seperti pada tabel berikut ini.

Tabel . Daftar prasarana dan sarana BBPP Ketindan

<b>No.</b>	<b>Rincian</b>	<b>Jumlah/Luas</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Gedung kantor	1 unit	-	-
2.	Gedung fungsional widyaiswara	4unit	25 orang	-
3.	Ruang sekretariat	1 unit	-	-
4.	Kelas	5 unit	150 orang	-
5.	Laboratorium a. Instalasi THP Tanaman Pangan b. Instalasi Tanaman Obat c. Instalasi THP Biotek dan kultur jaringan d. Proteksi Tanaman e. Laboratorium bio oil	1 unit/169m <sup>2</sup> 1 unit/125m <sup>2</sup> 1 unit/ 70 m <sup>2</sup> 1 unit/130 m <sup>2</sup> 1 unit/44 m <sup>2</sup>	-	-
6.	Ruang Perpustakaan	1 unit / 70 m <sup>2</sup>	20 orang	-
7.	Gedung aula	1 unit	150 orang	-
8.	Asrama a. Mawar b. Melati	7unit 10 kamar 14 kamar	20 orang 28 orang	Jumlah keseluruhan

<b>No.</b>	<b>Rincian</b>	<b>Jumlah/Luas</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Keterangan</b>
	c. Manggis d. Shorgum e. Som Jawa f. Buah Tin	6 kamar 4 kamar 14 kamar 26 kamar	12 orang 8 orang 32 orang 104 orang	kapasitas/daya tampung = 204 orang
9.	<i>Guest House</i> a. Kacang Tanah b. Gandum	3 unit 4 kamar 4 kamar	8 orang 6 orang	Jumlah keseluruhan kapasitas/daya tampung = 14 orang
	c. Kacang Hijau/Ruang spa			
10.	<i>Screen House</i>	3 unit	-	Terdiri dari <i>Screen House</i> irigasi tetes, tanaman obat dan NFT dan aerophonik
11.	Masjid	1 unit	-	-
12.	Koperasi - Kantin	1 unit	-	-
13.	Gerai Herbal	1 unit	-	-
14.	Lahan Praktek	1,64 Ha	-	Pemanfaatan : a. Budidaya Tanaman Pangan b. Hortikultura

No.	Rincian	Jumlah/Luas	Kapasitas	Keterangan
				c. Tanaman Obat
15.	Kendaraan roda empat	7 unit	-	-
16.	Kendaraan roda tiga	1 unit	-	-
17.	Kendaraan roda dua	42 unit	-	-
18.	Gudang	1 unit	-	-
19.	Rumah Dinas	12 unit	-	-
20.	Ruang Makan	3 unit	-	Kapasitas 200 orang
21.	Genset/Rumah Genset	1 unit	-	-
22.	Dapur	1 unit	-	-
23.	Tempat Parkir	2 unit	-	-

\*) Data Bagian Umum BBPP-Ketindan

Daftar tambahan prasarana dan sarana

Tabel Peralatan dan Mesin BMN

NO	JENIS BARANG	JUMLAH
1	Springbed	52 Unit
2	Rak Jemuran Stainless	26 Unit
3	Lemari Pakaian	26 Unit
4	TV LED	26 Unit
5	Air Conditoner (Asrama Buah Tin)	26 Unit
6	Meja kursi belajar	26 Unit
7	Water Heater	1 Unit
8	Pemanas air	26 Unit
9	Teko listrik	26 Unit
10	Sprei	150 Unit



NO	JENIS BARANG	JUMLAH
11	Selimut	40 Unit
12	Jam dinding	7 Unit
13	Payung besar berlogo	50 Unit
14	Selimut besar	52 Unit
15	Sprei besar	52 Unit
16	Bantal	52 Unit
17	Jam dinding besar	52 Unit
18	Handuk	250 Unit
19	Gorden	97 M <sup>2</sup>
20	Gorden Horisontal blind	22 M <sup>2</sup>
21	Handkey	1 Pkt
22	Tempat sampah kering basah	20 Unit
23	Pemadam kebakaran	3 Unit
24	Kursi Rest area	6 Unit
25	Podium	2 Unit
26	Kursi Kerja Direktur	1 Unit
27	Trolly	1 Unit
28	Meja Kerja 4 Seat	8 Unit
29	Meja kerja 2 seat	1 Unit
30	Headset Wireless Microphone	3 Unit
31	Televisi 55 "	1 Unit
32	Sound System (Mixer, Speaker, Mic dan Sub Wooper)	2 Pkt
33	Almari Arsip ½ Cabinet	4 Unit
34	Pointer Laser	5 Unit
35	Handy Talky	2 Unit
36	Filling Cabinet	2 Unit
37	Mesin ketik elektrik	1 Unit
38	Hole Punch Paper	1 Unit
39	Air Conditoner	5 Unit
40	Mesin Penepung	1 Unit
41	Blender	6 Unit
42	Mixer	2 Unit
43	Hemacytometer	1 Unit
44	Sealer vacuum	1 Unit
45	Panci Steinless	2 Unit
46	Mesin Pembuat Mie	1 Unit
47	Mesin Destilasi 10 Kg	1 Unit
48	Mesin Bioetanol 25 L	1 Unit
49	Mikroskop	1 Unit

NO	JENIS BARANG	JUMLAH
50	Colony Counter	1 Unit
51	Chooper	1 Unit
52	Laptop Asus GL552JX-DM174 H	2 Unit
53	Laptop Paviliun 14-V207TX (14 ")	6 Unit
54	Laptop HP Pro X2410G111.6"	4 Unit
55	LCD Proyektor Epson 2700	3 Unit
56	LCD Proyektor Epson 3500	1 Unit
57	PC HP Slimlin 400-512D	2 Unit
58	Running Text dan instalasi	1 Unit
59	Scanjet	1 Unit
60	LCD Proyektor Epson G6050W	1 Unit
61	Printer warna	1 Unit
62	Printer Laserjet	1 Unit
63	Printer Laserjet	1 Unit
64	Komputer	5 Unit
65	LCD Proyektor Epson EB-1955	1 Unit

Tabel . Sarana dan Prasarana TUK

No	Jenis Barang	Jumlah
1.	Grain moisture meter	1 Unit
2	Seed devider padi	3 Unit
3	Alat inspeksi benih	1 Unit
4	Gerobak dorong	2 Unit
5	Box perkecambahan	1 Unit
6	Srayer mist blower	4 Unit
7	Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS)	3 Unit
8	Perangkat Uji Tanah Kering (PUTK)	3 Unit
9	Timbangan digital	1 Unit
10	Blender stanless steel	3 Unit
11	Alat pengukur kesuburan tanah	1 Unit
12	White board kecil	2 Unit
13	White board besar	2 Unit
14	Filling cabinet	2 Unit
15	Lemari arsip	2 Unit
16	Alat uji kualitas air	2 Unit
17	Soil thermometer	3 Unit

### **C.3 Permasalahan**

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian dalam rangka peningkatan kompetensi sumberdaya aparatur dan non aparatur pertanian sebagai berikut:

- Jumlah spesialisasi widyaiswara belum sepenuhnya terpenuhi pada bidang/pengampuan tertentu;
- Prasarana dan sarana keDiklatan belum optimal dan belum sepenuhnya representative, seperti jumlah kelas, kapasitas laboratorium belum sesuai tuntutan teknologi yang berkembang saat ini, luas ruangan dan peralatan yang dimiliki masih konvensional. Sedangkan jumlah peralatan laboratorium/praktek belum mencukupi untuk praktek peserta dalam satu kelas. Belum tersedianya lahan praktek untuk menghasilkan purnawidya yang kapabel;
- Belum efektifnya implementasi pengembangan profesionalisme tenaga keDiklatan dalam mendukung proses penyelenggaraan Diklat
- Belum tepatnya penetapan calon dan lokasi peserta yang mendukung program pengembangan kawasan komoditas unggulan

### **D. Isu Strategis**

Identifikasi terhadap isu strategis dalam kurun waktu lima tahun ke depan memicu penyusunan strategis perkembangan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian. Isu strategis pembangunan pertanian, yaitu : a). pemenuhan kecukupan

produksi pada komoditas strategis (padi, jagung, kedelai, tebu, daging sapi, cabe dan bawang merah) serta mengurangi ketergantungan terhadap impor, b). peningkatan daya saing produk dalam negeri untuk mengantisipasi pasar bebas masyarakat ekonomi Asean (MEA) 2015, Indonesia memiliki peluang pasar, c). pemantapan dan peningkatan daya saing produk pertanian, d). diversifikasi pangan dalam upaya mengurangi konsumsi beras dan tepung terigu, e). peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Hasil identifikasi isu strategis tersebut perlu dukungan kapasitas sumberdaya manusia pertanian baik aparatur maupun non aparatur agar lebih menguasai teknologi dan penerapan inovasi teknologi terbaru pada 7 komoditas strategis yang menjadi target. Peningkatan kapasitas SDM tersebut dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap/kompetensi SDM Pertanian melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat).

## **BAB II**

### **ANALISIS KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG DAN TANTANGAN**

#### **Aspek Strategis Organisasi**

Aspek strategis organisasi yang menjadi bahan acuan analisis, terdiri dari aspek strategis internal dan eksternal baik yang bersifat positif maupun negatif. Aspek internal positif, yaitu kekuatan (*strength*) dan lingkungan internal negatif, yaitu kelemahan (*weaknesses*), sedangkan aspek eksternal positif, yaitu peluang (*opportunities*) dan aspek eksternal negatif, yaitu tantangan (*threats*). Secara rinci kelompok komponen tersebut, adalah:

#### **A. Kekuatan (*strength*)**

- a. Memiliki program Diklat berbasis kompetensi/*competency based training (CBT)*;
- b. Memiliki 8 (delapan) jenis program Diklat yang terakreditasi oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN);
- c. Mempunyai keahlian dalam menyelenggarakan Diklat teknis dibidang biofarmaka dan tanaman pangan, fungsional untuk penjenjangan karir penyuluh pertanian dan Rumpun Ilmu Hayat (RIHP) Pertanian;
- d. Mempunyai sarana dan prasarana utama Diklat, yaitu :
  - Terdapatnya 5 (lima) unit instalasi laboratorium yaitu laboratorium THP tanaman pangan, laboratorium THP obat, laboratorium bioteknologi

- dan kultur jaringan, laboratorium proteksi tanaman dan laboratorium bio oil;
- *Screen house* dan lahan praktek;
  - Sarana kelas untuk melaksanakan kegiatan DIKLAT secara paralel 5 –6 kegiatan;
  - Asrama dengan kapasitas 218 orang dan ruang makan dengan kapasitas 200 orang;
  - Fasilitas *sport center*.
  - Gerai */outlet* dan SPA Herbal
- e. Kompetensi widyaiswara di berbagai ilmu pertanian yang berasal dari institusi pendidikan dalam dan luar negeri baik secara formal atau informal;
- f. Pola, desain dan metodologi Diklat yang tepat sesuai kebutuhan sasaran calon peserta;
- g. Jejaring kerjasama yang baik dengan lembaga, instansi, praktisi dan petani sukses, digunakan sebagai lokasi praktek lapangan maupun magang serta narasumber/fasilitator/instruktur;
- h. Sebagai tempat uji kompetensi (TUK) sertifikasi profesi bagi penyuluh pertanian/PP – PNS dan sertifikasi bagi petani.
- i. Mempunyai tenaga penyelenggara Diklat yang tersertifikasi *management of training* (MOT) dan *training of course* (TOC) oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN);
- j. Memiliki kualitas manajemen keDiklatan terstandar internasional (ISO 9001:2008) yang akan diarahkan kepada versi ISO 9001:2015:

- k. Penggunaan website sudah merata di Balai sehingga memungkinkan untuk pengembangan Diklat berbasis Informasi Teknologi (IT).

**B. Kelemahan (*weaknesses*)**

- a. Belum seluruh Diklat, dilaksanakan dengan metoda/pola Diklat berbasis kompetensi *competency based training* (CBT), sehingga pengembangan model Diklat belum maksimal;
- b. Penataan pengembangan kelembagaan belum sepenuhnya mengacu pada *master plan* pengembangan balai;
- c. Belum terakreditasinya lembaga Diklat BBPP Ketindan oleh LAN;
- d. Belum proporsionalnya jumlah sumberdaya manusia yang menyelenggarakan Diklat dengan tenaga/sumberdaya manusia penunjang ke Diklatan;
- e. Belum terstandarnya/terakreditasinya 5 (lima) laboratorium yang ada di BBPP Ketindan;
- f. Terbatasnya lahan praktek di BBPP Ketindan;
- g. Terbatasnya sarana dan prasarana balai sebagai tempat uji kompetensi (TUK) khususnya untuk sertifikasi petani dalam menghadapi MEA;

### **C. Peluang (*opportunities*)**

- a. Masih banyaknya sasaran kegiatan dan peserta DIKLAT baik aparatur dan non aparatur serta generasi muda pertanian yang memerlukan Diklat;
- b. Kebutuhan terhadap tenaga yang tersertifikasi oleh perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dalam rangka menghadapi MEA;
- c. Masih banyaknya penyuluh pertanian dan tenaga fungsional RIHP lainnya untuk meningkatkan jenjang karirnya melalui Diklat fungsional yang harus diikuti sebagai persyaratannya;
- d. Banyaknya *stakeholder* yang ingin bekerja sama dalam hal Diklat teknis, profesi dan fungsional serta magang keahlian baik di bidang pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura maupun lainnya;
- e. Adanya lembaga Diklat daerah, Balai Diklat Pertanian (BDP) dan lembaga pelatihan/magang swadaya (P4S) yang menjadi binaan/mitra, untuk dikembangkan dan diberdayakan.

### **D. Tantangan (*threats*)**

- a. Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi dunia pertanian karena berdampak terhadap lingkungan, produktifitas dan ketahanan pangan nasional. Disamping itu petani masih sangat minim memahami proses adaptasi terhadap perubahan iklim yang berdampak sistemik. Kurangnya informasi tentang perubahan iklim dapat menghambat optimalisasi hasil



produk pertanian dalam skala makro, sehingga sering mengalami resiko gagal panen;

- b. Peningkatan kualitas penyelenggaraan Diklat dan sumberdaya penyelenggara Diklat sesuai kebutuhan masyarakat nasional dan internasional;
- c. Adanya tuntutan peningkatan kinerja dalam rangka reformasi birokrasi melalui kualifikasi manajemen yang akuntabel;
- d. Perencanaan ditetapkannya/ditentukannya Balai pelatihan berskala internasional;
- e. Peningkatan profesionalisme tenaga fungsional di luar widyaiswara untuk proporsionalitas tenaga SDM struktural dan fungsional dengan perbandingan 1:3;
- f. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diberlakukan mulai 31 Desember 2015 merupakan kesempatan yang baik bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik atau kompeten sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

### **BAB III**

## **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS**

#### **A. Visi**

Visi BBPP Ketindan selama 5 tahun kedepan (2014-2019) adalah “Menjadi lembaga pelatihan terpercaya untuk mewujudkan SDM Pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing berorientasi bioindustri berkelanjutan”.

#### **B. Misi**

Dalam rangka mewujudkan visi, BBPP Ketindan menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing serta mengembangkan jejaring kerjasama dan kemitraan usaha komoditas pertanian melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
- b. Mengembangkan sistem pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan sebagai bahan rekomendasi pimpinan dan melakukan pengendalian internal yang akurat, kredibel dan akuntabel;
- c. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi dan berdaya saing sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ;
- d. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai

- dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta berdaya saing;
- e. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan pertanian untuk mendukung pengembangan kawasan pertanian bioindustri menuju peningkatan dan kesejahteraan petani;
  - f. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi usahatani;
  - g. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel.

### **C. Tujuan**

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan BBPP Ketindan selama lima tahun kedepan, adalah :

- a. Meningkatnya kualitas program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing dengan penyediaan sistem informasi terintegrasi serta peningkatan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
- b. Meningkatnya kualitas dan efektifitas sistem pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian internal secara akurat, kredibel dan akuntabel;
- c. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi

- Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI);
- d. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) .
  - e. Meningkatnya kompetensi ketenagaan yang berdaya saing dan bermartabat;
  - f. Mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi agribisnis;
  - g. Meningkatnya efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen.

#### **D. Sasaran**

Sasaran strategis yang ingin dicapai BBPP Ketindan dalam kurun waktu 2015-2019, adalah:

- a. Peningkatan kapasitas kelembagaan pelatihan, yaitu :
  - Terakreditasinya lembaga pelatihan beserta program pelatihan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) untuk mendukung visi dan misi Kementerian Pertanian;
  - Melakukan pembinaan dan penguatan 357 P4S di wilayah binaan BBPP Ketindan guna mewujudkan kemandirian kelembagaan petani;
  - Terfasilitasinya pengembangan Balai sebagai lembaga Diklat profesi (LDP)/tempat uji kompetensi (TUK);

- Berfungsinya pusat inkubator agribisnis/inkubator usahatani (IUT) sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis;
  - Melaksanakan optimalisasi dan mengembangkan prasarana dan sarana pelatihan dalam rangka transformasi balai menjadi lembaga berdaya saing hingga tingkat international;
  - Tersedianya sistem informasi, promosi dan publikasi setiap tahun;
  - Kualitas manajemen melalui ISO 9001:2015, akreditasi laboratorium dengan ISO 17025 serta kualitas lingkungan dengan ISO 14001.
- b. Peningkatan kapasitas tenaga keDiklatan pertanian, yaitu :
- Tersedianya tenaga keDiklatan dalam jumlah proporsional dan memiliki kompetensi sebagai pimpinan dan manajerial;
  - Meningkatnya kompetensi widyaiswara sesuai spesialisasi utamanya dalam mendukung program prioritas dan pengembangan kawasan pertanian;
  - Terselenggaranya pengiriman widyaiswara dan tenaga keDiklatan dalam rangka kerjasama Diklat dalam dan luar negeri;
  - Meningkatnya kompetensi tenaga instruktur P4S untuk menjadi wirausahawan yang mampu bersaing di pasar nasional dan international

melalui penguasaan IPTEK dan kemampuan berbahasa Inggris.

c. Peningkatan sistem manajemen penyelenggaraan DIKLAT yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel, yaitu :

- Meningkatnya kompetensi 11.200 orang aparatur pertanian melalui DIKLAT teknis dan fungsional untuk mendukung program prioritas Kementerian Pertanian;
- Meningkatnya kompetensi 10.700 orang non aparatur pertanian melalui DIKLAT teknis, kewirausahaan untuk mendukung program prioritas Kementerian Pertanian;
- Terselenggaranya pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi bagi penyuluh swadaya/instruktur/pengelola P4S/pengurus gapoktan dan kelembagaan petani lainnya;
- Tersusunnya 260 dokumen kegiatan , yang terdiri dari dokumen program dan kerjasama, penyelenggaraan pelatihan, kelembagaan pelatihan, ketenagaan pelatihan dan pemberdayaan petani yang dihasilkan;
- Melaksanakan pemantauan dan evaluasi untuk mengukur efektif dan efisien pelaksanaan ke-Diklatan;

- Pemantauan penerapan hasil Diklat serta bimbingan lanjutan terhadap alumni peserta Diklat untuk mendukung program sukses pembangunan pertanian
- d. Peningkatan jejaring kerjasama Diklat pertanian, yaitu :
- Meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyelenggarakan kerjasama Diklat /magang bagi aparatur/non aparatur dan kerjasama penyediaan sarana prasarana/kunjungan/studi banding;
  - Meningkatkan promosi, publikasi dan sosialisasi kelembagaan pelatihan melalui berbagai jenis media informasi seperti pameran, media cetak, elektronik, diorama, display dan lain-lain;
  - Tersusunnya perencanaan Diklat sesuai program;
  - Terselenggaranya Diklat/permagangan bertaraf internasional;
  - Terselenggaranya kerjasama Diklat/kemitraan dan fasilitasi Balai;
  - Meningkatnya koordinasi, intergrasi dan sinkronisasi program Diklat dengan instansi terkait.

## **BAB IV**

### **ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

#### **A. Kebijakan Balai**

Untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi yang telah ditetapkan selama periode 2015-2019, maka ditetapkan :

- a. Kebijakan Balai
  - Pemberdayaan peran dan fungsi BPP sebagai pusat koordinasi program dan kegiatan;
  - Peningkatan daya saing dan kinerja Balai;
  - Diklat, permagangan dan pendampingan diarahkan untuk meningkatkan daya saing, nilai tambah, ekspor dan substitusi import;
  - Diklat diarahkan untuk pengembangan industri pengolahan terutama di perdesaan serta peningkatan ekspor hasil pertanian;
  - Diklat bagi aparatur dan non aparatur pertanian diarahkan pada peningkatan kompetensi yang berdaya saing;
  - Diklat diarahkan pada penguatan kemitraan antara petani dan pelaku/pengusaha pengolahan dan pemasaran dan aksesibilitas terhadap teknologi, sumber pembiayaan serta informasi pasar dan akses pasar;
  - Penyediaan sarana prasarana penunjang untuk mendukung pelaksanaan Diklat yang baik.
  - Pemantapan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel



## **B. Strategi Balai**

- Standarisasi mutu pelayanan keDiklatan, melalui akreditasi Lembaga Pelatihan, menuju ISO 14001:2004 dan ISO 17025, peningkatan ISO 9001:2015;
- Peningkatan sarana dan prasarana Balai secara optimal;
- Pengembangan dan pemberdayaan P4S, dengan klasifikasi, pembinaan dan penguatan P4S;
- Peningkatan kapasitas widyaiswara dan tenaga ke Diklatan, dengan peningkatan profesionalisme widyaiswara dan petugas melalui magang, workshop, seminar, kajian dalam dan luar negeri;
- Sertifikasi tenaga keDiklatan melalui MOT dan TOC;
- Pemantapan system pelatihan berbasis kompetensi, yang mendukung swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan, dengan sistem CBT sesuai SKK dan SKKNI.

## **C. Strategi Pelayanan Kerjasama**

- Peningkatan kinerja pelayanan kerjasama (kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan) sesuai tugas fungsi aparatur lingkup BBPP;
- Penataan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan kerjasama;
- Penilaian indeks kepuasan masyarakat secara periodik;
- Standarisasi persyaratan pelayanan teknis dan administrasi kerjasama yang diperlukan;
- Penetapan biaya pelayanan kerjasama yang transparan, akurat dan akuntabel;

- Peningkatan kenyamanan sarana prasarana dan keamanan lingkungan;
- Penyiapan 1 (satu) unit kerjasama internasional.

**BAB V**  
**PROGRAM, INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN**  
**TARGET KINERJA**

**A. Program dan Kegiatan BBPP Ketindan**

Sesuai dengan rencana strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 setiap unit eselon I Kementerian Pertanian hanya mempunyai 1 (satu) program. Program BBPP Ketindan mengacu pada program Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yaitu Program "Pemantapan Sistem Pelatihan". Program tersebut diimplementasikan ke dalam 4 (empat) kegiatan, yaitu : (a). Penataan dan pemantapan kelembagaan pelatihan; (b). Peningkatan profesionalisme ketenagaan pelatihan pertanian; (c). Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan; dan (d). Peningkatan kualitas program dan kerjasama pelatihan pertanian. Keempat kegiatan tersebut masing-masing diimplementasikan pada sub-sub kegiatan.

Pada kegiatan "Penataan dan Pemantapan Kelembagaan Pelatihan", diimplementasikan pada 7 (tujuh) sub kegiatan, yaitu : (a). akreditasi program pelatihan; (b). klasifikasi dan pembinaan lembaga pelatihan swadaya; (c). fasilitasi pengembangan lembaga pelatihan pertanian menjadi LDP dan TUK; (d). pengembangan inkubator agribisnis sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis; (e). pengembangan master plan sarana dan prasarana pelatihan; (f). pengembangan sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga;

dan (g). pengembangan sistem informasi, promosi dan publikasi.

Pada kegiatan "Peningkatan Profesionalisme Ketenagaan Pelatihan Pertanian", diimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). peningkatan jumlah dan mutu widyaiswara dan tenaga keDiklatan; (b). peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial bagi tenaga keDiklatan; dan (c). peningkatan profesionalisme widyaiswara, tenaga keDiklatan dan instruktur P4S.

Pada kegiatan "Peningkatan kualitas Penyelenggaraan Pelatihan", diimplementasikan pada 4 (empat) sub kegiatan, yaitu : (a). pengembangan pedoman dan materi pelatihan pertanian melalui kegiatan SKK/SKKNI; (b). pengembangan pelatihan teknis agribisnis dan kewirausahaan bagi Penyuluh Pertanian PNS, RIHP non Penyuluh Pertanian dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja; (c). pengembangan pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja; bagi penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya; dan (d). peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan berdasarkan standar internasional (ISO).

Pada kegiatan "Pengembangan Kualitas Program dan Kerjasama Pelatihan pertanian", diimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). penyusunan rencana program DIKLAT; (b). pengembangan data base pelatihan pertanian; dan (c). pengembangan kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri. Selain ketiga sub kegiatan tersebut,

untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelayanan dan kompetensi BBPP Ketindan dalam penyelenggaraan pelatihan pertanian, dilaksanakan juga kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengiriman Widyaiswara dalam rangka kerjasama pelatihan pertanian;
- b. Pengiriman tenaga keDiklatan dalam rangka kerjasama pelatihan;
- c. Pengembangan pelatihan dan permagangan bertaraf internasional pada lembaga pelatihan pertanian;
- d. Peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian dengan instansi terkait di pusat dan daerah.

## **B. Indikator Kinerja Utama**

Mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, IKU BBPP Ketindan, sebagai berikut:

- a. Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui Diklat (orang);
- b. Jumlah non aparatur yang ditingkatkan kompetensinya melalui Diklat (orang);
- c. Jumlah kelembagaan pelatihan petani (P4S) yang diklasifikasi dan penguatan (unit);
- d. Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian (widyaiswara, tenaga teknis keDiklatan, instruktur P4S dan pengelola P4S) yang ditingkatkan kompetensinya (orang);

- e. Dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian (kegiatan, dokumen)

### C. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan yang dilaksanakan oleh BBPP Ketindan, antara lain:

- a. Dokumen ISO 9001:2015, untuk standar pelayanan Internationa;
- b. Pelaksanaan pengawalan dan pendampingan kegiatan supervise UPSUS Pajale khususnya untuk wilayah Bali yang ditetapkan oleh Kementrian Pertanian sebagai penanggungjawabnya;

### D. Target Kinerja

Target kinerja yang direncanakan dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, sebagai berikut:

No	Program/Kegiatan	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya (orang)	1.080	1.300	1.300	1.350	1.350
2.	Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya (orang)	1.320	1.400	1.420	1.450	1.500
3.	Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya (orang)	50	50	56	60	65
4	Jumlah ketenagaan teknis keDIKLATan yang meningkat kompetensinya (orang)	100	105	105	108	110

No	Program/Kegiatan	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
5	Jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan (orang)	40	50	60	70	80
6	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan (P4S, IUT)	100	110	120	140	150
7	Jumlah dokumen program dan kerjasama	10	12	14	16	48
8	Jumlah dokumen evaluasi	40	42	50	52	55
9	Jumlah dukungan pementapan sistem pelatihan pertanian (kegiatan)	5	7	9	11	11

#### E. Kerangka pendanaan

Sejalan dengan target yang akan dicapai BBPP Ketindan dalam kurun waktu 2015 – 2019, berikut ini anggaran yang dibutuhkan sebagai berikut :

No	Program/Kegiatan	Alokasi anggaran (Rp Milyar)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Mantapnya system pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian	23,50	28,21	30,54	32,67	35,95

## **BAB VI**

### **P E N U T U P**

Rencana Strategis (Renstra) BBPP Ketindan tahun 2015 – 2019 menggambarkan arah kebijakan dan strategi pelaksanaan kegiatan tugas pokok dan fungsi BBPP Ketindan lima tahun mendatang. Penyusunan Renstra dimaksudkan untuk mewujudkan sumberdaya manusia pertanian yang kompeten dan berkarakter guna mendukung pembangunan pertanian-bioindustri berkelanjutan melalui penyelenggaraan Diklat yang professional dan berdaya saing sebagai upaya mewujudkan 8 (delapan) langkah pembangunan pertanian, yaitu: a). Peningkatan produksi dan produktifitas padi, jagung dan kedelai, b). Peningkatan produksi dan produktifitas tebu, c). Peningkatan produksi dan produktifitas daging sapi, d). peningkatan produksi dan produktifitas cabe dan bawang merah, e). Peningkatan diversifikasi pangan, f). Peningkatan nilai tambah, daya saing, ekspor dan substitusi impor, g). Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi, h). Peningkatan kesejahteraan petani.



Lampiran 1. Capaian kinerja BBPP Ketindan

<b>Tahun</b>	<b>Pagu (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
2011	28.362.237.000	24.432.173.133	86,14
2012	23.419.388.000	22.240.848.203	94,97
2013	28.035.998.000	26.984.985.302	96,25
2014	17.212.088.000	16.596.408.445	96,42

Sumber : LAKIN BBPP Ketindan